

PERAWATAN KULIT PADA USIA LANJUT

KATA PENGANTAR

Dalam praktek sehari-hari, seorang dokter mungkin berhadapan dengan wanita-wanita yang memerlukan pertolongan untuk perawatan kulitnya. Dibawah ini telah dibahas secara singkat anatomi dan fisiologi kulit serta pengaturan kadar lemak dan kadar air. Lemak dan air merupakan dua zat penting yang sangat menentukan sifat-sifat kulit. Semoga artikel ini dapat membantu teman-teman sejawat dalam menghadapi persoalan ini.

Redaksi

Kulit manusia terdiri dari dua bagian; bagian atas yang disebut "epidermis" dan bagian bawah yang disebut "endodermis" atau "dermis" saja. Masing-masing bagian terdiri lagi atas berapa lapisan. Yang paling penting untuk pembahasan perawatan kulit ialah lapisan teratas epidermis yang bernama "stratum corneum".

Stratum corneum atau lapisan tanduk terdiri atas sel-sel keratin yang mati dan tak berinti, yang secara periodik terlepas dari permukaan kulit untuk digantikan dengan sel-sel lain berasal dari lapisan-lapisan dibawahnya.

Dalam kulit terdapat pori-pori untuk penyaluran keringat keluar dan folikel-folikel rambut yang memiliki kelenjar-kelenjar lemak. Lemak atau sebum yang dibentuk oleh kelenjar-kelenjar tersebut selain meminyaki rambut yang bersangkutan juga berfungsi sebagai pelumas permukaan kulit disekitarnya. Pelumasan ini bertujuan membuat kulit halus dan fleksibel, sehingga mengurangi friksi dan mencegah kulit menjadi retak. Akan tetapi sebum tidak dapat mencegah kulit menjadi kering, oleh karena keringnya kulit adalah akibat rendahnya kadar air didalam stratum corneum. Selaput yang dibentuk diatas permukaan kulit tidak cukup oklusip untuk mencegah penguapan air melalui kulit.

Fleksibilitas kulit berhubungan langsung dengan kadar air dalam stratum corneum. Air adalah plasticiser paling efektif bagi kulit dan kulit yang telah retak dapat menjadi nonnal kembali jika titik embun udara disekitarnya berada diatas suatu tingkat kritis.

Titik embun adalah suhu udara dimana uap air mulai mengembun menjadi tetesan-tetesan yang terlihat

Berapa banyak air dibutuhkan kulit untuk bersifat tetap lunak dan fleksibel ?.

Kulit mengandung antara 10 sampai 30 persen air. Untuk bersifat cukup lunak dan fleksibel stratum corneum harus mengandung paling sedikit 10 persen air.

Dibawah angka ini kulit akan mulai terasa kasar, bersisik dan rapuh.

Masalah kulit kering pada dasarnya adalah masalah pengangkutan air secukupnya kedalam lapisan tanduk atau mencegah kehilangan terlalu banyak air yang berdifusi keluar.

Bagaimana kulit menjaga keseimbangan airnya ?

Air dapat berdifusi perlahan-lahan keatas dari jaringan-jaringan kulit yang lebih dalam atau dari lapisan-lapisan bawah epidermis. Kecepatan difusi ini diatur oleh suatu mekanisme yang tersusun rapih dan bagian utamanya merupakan suatu sekat epidermal yang kuat dan serupa plastik dengan tugas utama menahan air.

Tampaknya lapisan penyekat itu adalah identik dengan stratum corneum. Difusi air adalah suatu proses keseimbangan; jika ada air meninggalkan permukaan kulit maka akan ada air lagi yang dibebaskan oleh kulit bagian bawah untuk menggantikannya. Sekat itu berperanan sebagai katup (valve), yang membuka dan menutup sesuai dengan perbedaan-perbedaan konsentrasi dan suhu pada kedua sisi selaput kulit.

Pada suhu tinggi air akan ditarik kepermukaan sebagai keringat untuk mendinginkan kulit. Ini menghasilkan suatu kelembaban relatif yang tinggi, yang bertahan diatas permukaan kulit dan mencegah kehilangan air lebih banyak melalui epidermis.

Untuk mengatur keseimbangan air secara efektif maka stratum corneum dilengkapi dengan komponen-komponen pengikat air, yang terdiri atas senyawa-senyawa organik dan anorganik yang didalam air. Zat-zat ini membantu stratum corneum menahan air dan ikut menghindarkan kadar air turun dibawah batas minimal 10 persen itu.

JACOBI menggambarkan campuran zat-zat tersebut sebagai "faktor pembasah alamiah". Menurut IDSON didalam stratum corneum masih terdapat "lipoidal

agents" yang berperanan mencegah zat-zat higroskopik tersebut larut terbawa oleh air bila kulit dimasukkan kedalamnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kulit sehat yang berfungsi normal memenuhi syara-syarat sebagai berikut.

1. Memiliki kelenjar lemak dalam jumlah yang wajar dan yang menghasilkan sekret (sebum) dalam batas-batas wajar pula; tidak terlalu berlebih hingga membuat kulit tampak berlemak atau bahkan sampai menimbulkan jerawat, tetapi juga tidak terlalu sedikit sehingga kulit tetap licin, halus dan fleksibel.
2. Stratum corneum memiliki cukup komponen-komponen pengikat air, sehingga kulit dapat mempertahankan kadar airnya yang wajar untuk bersifat tetap lunak dan plastis.

Pada kulit tua terjadi degerasi kelenjar-kelenjar lemak, hingga sekresi sebum menjadi jauh berkurang. Ini berakibat pelumasan kulit terganggu dan kulit menjadi kasar dan bersisik. Disamping itu "lipoidal agents" yang melindungi komponen-komponen higroskopik didalam stratum corneum juga berkurang, sehingga stratum corneum tidak mampu lagi mempertahankan kadar air yang wajar didalam kulit. Ini berakibat jumlah air yang meninggalkan permukaan kulit melalui penguapan lebih besar daripada jumlah air yang dapat menggantikannya. Akibat kulit akan menjadi kering dan retak-retak.

Salah satu usaha untuk mencegah stratum corneum kehilangan terlampau banyak air ialah dengan menutup permukaan kulit untuk menghambat penguapan air.

Zat menutup atau oklusif paling efektif adalah vaselin, karena vaselin membentuk suatu selaput tipis yang kontinu dan bersifat hidrofob. Akan tetapi oleh karena vaselin memberi rasa berlemak pada

OBAT BARU

CLINDAMYCIN :

– [7(S) - chloro - 7 - deoxylincomycin]

- antibiotika derivat lincomycin
- hasil-hasil percobaan **in vitro** dan **in vivo** menunjukkan bahwa clindamycin efektif terhadap :

vivo menunjukkan bahwa clindamycin efektif terhadap:

- beta-hemolytic streptococci
- diplococcus pneumonia
- alpha-hemolytic strep tococci
- sebagian besar strain-strain staph. aureus
- tidak efektif terhadap :
 - H. influenzae
 - N. gonorrhoea
 - Strep. faecalis
 - semua bakteri Gram (–)
- Clindamycin. HC1 telah disetujui oleh FDA untuk digunakan dalam klinik dan hanya tersedia untuk pemberian secara per oral; penyuntikan Clindamycin. HC 1 secara IM menimbulkan rasa nyeri hebat disebabkan iritasi lokal.
- Clindamycin–2–PO₄ sangat baik untuk penyuntikan secara IM akan tetapi clindamycin–2–PO₄ sendiri tidak memiliki sifat antibakteri; efek antibakteri ini baru timbul setelah senyawa itu dihidrolisa menjadi Clindamycin basa
- Pada bayi dan anak-anak Clindamycin–2–PO₄ yang diberikan secara suntikan IM diserap lebih cepat dan menghasilkan puncak kadar plasma yang lebih tinggi serta di ekskresi lebih cepat dalam urine dari pada penyuntikannya pada orang dewasa
- Penggunaan Clindamycin sama dengan Lincomycin
- dosis yang dianjurkan untuk orang dewasa 150 – 450 mg setiap 6 jam dan untuk anak-anak 8 – 20 mg untuk tiap-tiap kg berat badan sehari terbagi dalam beberapa dosis
- toksisitas : kadang-kadang timbul gejala-gejala gastro-intestinal akan tetapi lebih jarang menimbulkan diare dibandingkan dengan lincomycin
- dapat menimbulkan gejala-gejala a/lergi kepada mereka yang hypersensitif
- leucopenia yang bersifat semesta
- dapat menaikkan nilai alkali phosphatase dan serum transaminase
- cross-resistance : dengan lincomycin

kulit, dan juga oleh karena vaselin sukar diemulsikan sehingga sukar dicuci dari kulit, maka dipandang dari sudut kosmetik vaselin kurang estetik untuk dipakai dalam bentuk aslinya.

Okludan yang paling digemari dunia kosmetik adalah yang berbentuk cream. Cream adalah suatu emulsi yang terbentuk dari komponen-komponen minyak dan air. Emulsi ini dapat bersifat minyak dalam air atau O/W (oil in water) atau bersifat air dalam minyak atau W/O (water in oil).

Bagian lemak didalam cream dapat membentuk suatu selaput oklusif diatas permukaan kulit sedangkan airnya dapat meresap kedalam stratum corneum dan membantu rehidrasi lapisan tanduk itu. Lagi pula lemaknya membantu sebum membuat kulit lebih halus dan lebih fleksibel. Pada kulit tua sekresi sebum sangat menurun. Cream semacam ini disebut "emollient cream".

Disamping usaha rehidrasi kulit secara fisik seperti diatas dapat pula diusahakan terapi hormonal, yaitu dengan penambahan pregnenolon, suatu steroid dengan aktivitas estrogenik, pada cream tersebut. Pada umumnya steroid ini dipakai dalam kadar 0.5% dalam bentuk pregnenolon asetat. Telah terbukti bahwa zat ini dapat menghilangkan keriput-keriput melalui rehidrasi dan pengencangan kulit.

Hormon lain yang juga sering dipergunakan adalah progesteron. Steroid ini dianggap dapat memperbaiki fungsi kelenjar-kelenjar lemak.

PDU.

Kepustakaan :

1. IDSON, B. : Dry Skin & Emolliency, Drug & Cosmetic Industry, III, No. 2, 28, 1972.
2. BARNETT, G. : Cosmetics Science and Technology, 2nd. ed., VoL I, Wiley Interscience, New York, 1972, pp. 27 and 105.
3. HARRY, R.G.: Modern Cosmeticologu, 5th. ed., Leonard Hill, London, 1962, pp. 1 – 22.
4. DE NAVARRE, M.G. : The Chemistry and Manufacture of Cosmetics, 2nd. ed., VoL II, D. Van Nostrand Coy, Inc., New York, 1962, pp. 278.
5. JAKOBI, O.K.: as quoted by IDSON (1972).